

Original Research Paper

Pendampingan Pengembangan Publikasi Ilmiah Guru-Guru SMA sederajat Kabupaten Sumbawa dengan Moda Bauran

Untung Waluyo¹, Henny Soepriyanti¹, Eka Fitriana¹, Andra Ade Riyanto¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, JPBS, Universitas Mataram

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i3.5517>

Sitasi : Waluyo, U., Soepriyanti, H., Fitriana, E., & Riyanto, A. (2023). Pendampingan Pengembangan Publikasi Ilmiah Guru-Guru SMA sederajat Kabupaten Sumbawa dengan Moda Bauran. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3)

Article history

Received: 7 July 2023

Revised: 28 August 2023

Accepted: 2 September 2023

*Corresponding Author:

Untung Waluyo, Program Studi

Pendidikan Bahasa Inggris,

JPBS, Universitas Mataram,

Mataram, Indonesia;

Email: muhabady12@gmail.com

Abstract: The enactment of Regulation number 16/2009 by the Minister of State for the Empowerment of State Apparatus and Bureaucratic Reform (a.k.a. Permennagpan & RB) has resulted in hindrances to the teachers' career promotion. Among the components of promotion assessment, scientific publication is one of them. This community service aims to facilitate teachers to write scientific publications through mixed mentoring activities. The target audience for this activity is fifteen teachers from various fields of study in Sumbawa Regency. The series of activities were carried out in a blended manner through the use of (1) online activities via distance learning using *Google Classroom* and *Google Meet* to initiate the theoretical framework of doing classroom action research (CAR) and (2) the provision of assistance in proposals drafting via offline meeting in the city of Sumbawa Besar. These community service activities were done in two phases. Phase one was done through online meeting to create a CAR proposal outline. Phase two was done as a follow-up to the CAR planning activities. At this stage, participants put into practice the results of their planning through learning modeling, evaluation and reflection. Ultimately, the results of the community service show that (1) the planning and mixed learning model had helped teachers to gain new insight and experience in CAR and (2) the learning activities in the workshop had indeed improved their skills in designing CAR. Participants commented that the CAR deconstruction learning model had greatly increased their skills in constructing CAR.

Keywords: Scientific Publications, Blended Learning, Classroom Action Research, Professional Development

Pendahuluan

Pemberlakuan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permennagpan & RB) No. 16 Tahun 2009 tentang Evaluasi Kinerja Guru berdampak signifikan terhadap terhambatnya peningkatan karir, peluang dan promosi guru. Sesuai ketentuan yang dituangkan dalam Peraturan ini, guru diwajibkan meningkatkan kapasitas inovatif dan produktifnya melalui pengembangan ketrampilan di bidang karya

tulis ilmiah. Permennagpan & RB No 16/2009 ini mendatangkan persoalan baru bagi guru-guru yang ingin naik pangkat ke jenjang yang lebih tinggi karena mereka dipersyaratkan untuk menghasilkan minimal satu karya ilmiah yang dipublikasikan.

Sujana dkk. (2011) melaporkan bahwa banyak guru SMA di Nusa Tenggara Barat yang mengalami kesulitan untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) karena kurangnya pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah, khususnya PTK. Akibatnya, kualitas guru dalam

pengembangan karya tulis di wilayah ini sangat lambat. Untuk itu, Sujana dkk. (2016) menyarankan bahwa upaya untuk memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru-guru dalam bentuk pelatihan PTK dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memenuhi SNP dan meningkatkan hasil pendidikan secara keseluruhan di Nusa Tenggara Barat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru masih menghadapi tantangan dalam memenuhi tanggung jawab utamanya di bidang inovasi pembelajaran dan penulisan ilmiah, sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara RB. Penyelesaian permasalahan ini harus dilakukan secara bertahap. Salah satu solusinya adalah dengan mengembangkan workshop pengabdian pada masyarakat yang berfokus pada peningkatan keterampilan guru dalam penulisan PTK. Selain itu, dukungan dan pendampingan berkelanjutan harus diberikan untuk memastikan bahwa guru mampu menerapkan apa yang telah mereka pelajari dari pelatihan.

Hasil wawancara dengan guru-guru di Sekolah Mitra (SMAN 2 Sumbawa Besar) memperlihatkan bahwa sebagian besar guru di wilayah itu kurang berpengalaman dalam menghasilkan karya ilmiah, seperti makalah penelitian, PTK dan jenis tulisan ilmiah lainnya. Terbatasnya pelatihan ini diidentifikasi sebagai penyebab utama kurangnya ketrampilan mereka dalam menulis. Mereka menghadapi berbagai kendala dan keterbatasan dalam keterampilan menulis, seperti kurangnya pengetahuan dalam menulis ilmiah, terbatasnya akses terhadap sumber belajar dan pelatihan, dan kurangnya rasa percaya diri dalam menulis mereka sendiri. Faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah kurangnya penyediaan pelatihan dan kurangnya bimbingan serta dukungan dalam bidang penulisan karya ilmiah. Klaim ini diperkuat dengan pengakuan para guru bahwa hanya sebagian kecil dari mereka yang mampu melaksanakan PTK dan terlibat dalam pembuatan artikel ilmiah. Lebih lanjut, para guru menyampaikan bahwa mereka membutuhkan bantuan dan arahan dalam mengembangkan karya tulis ilmiah seperti PTK guna meningkatkan kapasitas mereka di bidang penelitian.

Penjelasan pada paragraf di atas

menunjukkan bahwa inisiatif kegiatan pengabdian pada masyarakat di sekolah mitra sudah tepat sasaran. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan upaya perguruan tinggi untuk memfasilitasi pembentukan kebiasaan menulis di antara guru-guru di kota Sumbawa Besar yang mendorong pertukaran pengetahuan dan pembelajaran lintas disiplin. Penggunaan pendekatan ini tidak hanya akan menghasilkan peningkatan kualitas produk akademis secara keseluruhan tetapi juga menumbuhkan iklim peningkatan belajar berkelanjutan dalam menulis di kalangan komunitas guru. Dengan demikian, para guru di lokasi kegiatan pengabdian ini dapat mengkomunikasikan informasi tentang cara mengerjakan penelitian tindakan kelas (PTK) secara efektif kepada guru lain di tempat tugas. Kegiatan ini sejalan dengan upaya Universitas Mataram dalam menciptakan kerja sama dengan para guru yang diorganisir di bawah sekolah mitra, di Kabupaten Sumbawa. Kegiatan serupa diharapkan dilakukan oleh lebih banyak dosen di masa yang akan datang.

Hasil penelusuran kajian pustaka tentang penelitian PTK menunjukkan bahwa kendala dan hambatan yang dihadapi guru dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah berhubungan dengan kurangnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah, kurangnya waktu, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah (Krismanto, 2018; Thoharudin dkk. 2020). Pada umumnya guru sering merasa kurang percaya diri dalam menulis artikel di jurnal-jurnal penelitian dan merasa perlu bantuan untuk memastikan artikelnya memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan standar publikasi ilmiah. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala dan hambatan yang dihadapi guru dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah mereka adalah karena kurangnya ketrampilan mereka dalam menulis karya ilmiah. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan upaya-upaya seperti pelatihan menulis, pemberian motivasi, dukungan dari pihak sekolah, dan peningkatan pengetahuan tentang teknik penulisan ilmiah.

Dalam hal yang sama, Asropah dkk. (2022) dan Rahyasih dkk. (2023) menyoroti bahwa motivasi guru dalam menulis juga merupakan kendala besar yang mempengaruhi luaran hasil

penelitian mereka. Akibat rendahnya motivasi guru dalam meneliti, banyak diantaranya mengalami stagnasi tidak naik pangkat selama bertahun tahun. Kedua peneliti tersebut menyimpulkan bahwa perlu adanya stimulus dari pihak eksternal, seperti perguruan tinggi, untuk memberikan pendampingan penulisan karya ilmiah. Sejumlah peneliti bidang Pendidikan seperti Prasetya dan Widiani, (2020), Haryanto dan Wijayanti (2019), Fauzan, dan Ramdhani (2018), Nuraini dan Mahfudnurnajamuddin, (2021), Sutarto dan Priyono, (2017) menemukan hal yang sama: faktor motivasi guru dalam menulis sangat berpengaruh pada produktivitas penulisan karya ilmiah mereka.

Dari hasil kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru di Indonesia dalam meneliti masih perlu ditingkatkan. Kajian Pustaka ini juga mendapati beberapa kendala lain yang dihadapi oleh guru dalam meneliti, yaitu kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Upaya-upaya seperti pelatihan menulis, pemberian motivasi, dukungan dari pihak sekolah, dan peningkatan pengetahuan tentang teknik penulisan ilmiah dapat dilakukan melalui pendampingan untuk meningkatkan kemampuan guru di Indonesia dalam meneliti.

Dalam proses pendampingan penulisan karya ilmiah guru perlu dibimbing oleh dosen dalam melaksanakan curah gagasan untuk mengidentifikasi aspek apa saja yang perlu ditingkatkan dalam pengajarannya. Pendampingan ini dimulai dengan membaca dan meninjau masalah sehari-hari di dalam kelas yang bisa diteliti. Melalui kegiatan dekonstruksi bersama rekan sejawat, guru melakukan elaborasi pemahaman struktur artikel jurnal. Kegiatan ini akan membantu para guru memahami struktur umum sebuah artikel jurnal ilmiah, yaitu bagian abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Mereka juga menyoroti bagaimana setiap bagian harus saling terkait dan saling mendukung untuk menyampaikan temuan penelitian dengan jelas. Melalui pendampingan ini, para guru mendapatkan bantuan dan dukungan untuk mengembangkan artikel jurnal ilmiahnya dengan kualitas yang lebih baik, sehingga meningkatkan peluangnya untuk diterbitkan di jurnal ilmiah yang diinginkan.

Istilah dekonstruksi merujuk pada

pendekatan teoritis dalam analisis kritis yang pertama kali diperkenalkan oleh filsuf dan kritikus Prancis, Jacques Derrida (1976), pada akhir abad ke-20. Pendekatan ini telah mempengaruhi berbagai disiplin ilmu, termasuk sastra, filosofi, teori budaya, dan studi sosial. Dalam konteks karya tulis, dekonstruksi berfokus pada mengungkap struktur, makna, dan hierarki *power* yang tersembunyi dalam teks. Kajian teoritis ini membahas tentang prinsip-prinsip dekonstruksi dan penerapannya pada karya tulis dengan merujuk kerangka teoritis Derrida.

Di dalam mendekonstruksi teks artikel karya ilmiah, ada beberapa prinsip yang harus diindahkan oleh setiap calon penulis. Prinsip pertama adalah diferensiasi. Prinsip ini merupakan bagian utama dalam menerapkan pendekatan dekonstruksi. Dalam mendekonstruksi teks, seorang calon penulis akan membongkar struktur hierarkis sebuah teks per bagian dan mencatat bagian-bagian penting dari struktur teks tersebut. Kemudian ia menandai apa yang membedakan dari satu unsur ke unsur yang lain dan mengungkapkan bagaimana bagian-bagian kecil dari teks tersebut membentuk 'bangunan' karya ilmiah tersebut secara keseluruhan. Dalam dekonstruksi, terdapat pemahaman bahwa bagian-bagian teks memiliki peran utama dalam membentuk makna penulisan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendekatan dekonstruksi berusaha untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan peran bagian-bagian pembentuk makna keseluruhan dalam teks.

Dekonstruksi karya tulis merupakan pendekatan teoritis yang penting dalam analisis kritis dan membuka jalan bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas bahasa tulis dan maknanya. Melalui penerapan prinsip-prinsip dekonstruksi, peserta workshop dapat menggali potensi kritis yang menghasilkan wawasan baru dan perspektif yang berbeda dalam menelaah karya tulis yang ada sebelum mereka menulis karya ilmiah. Dekonstruksi menjadi alat analisis yang sangat bermanfaat bagi para calon peneliti dan peneliti sebagai peta jalan untuk memahami pola-pola penulisan karya ilmiah di berbagai disiplin ilmu.

Tim pelaksana Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan moda bauran, yaitu menggabungkan pembelajaran tatap muka daring (*offline*) dan pembelajaran *online* atau luring melalui platform *digital Google Classroom*. Moda

pembelajaran ini diambil berdasarkan pertimbangan bahwa jarak antara pengguna layanan dan pemberi layanan sangat jauh dan dipisahkan laut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara sinkronis dan asinkronis. Kegiatan sinkronis dilakukan melalui pertemuan daring pada sebelum pelaksanaan kegiatan face-to-face di lokasi pengabdian. Melalui pertemuan asinkronis, tim pengabdian melakukan survei dan identifikasi tingkat keterampilan guru-guru dalam menulis karya ilmiah. Asesmen awal tentang potensi kendala yang dihadapi tim pengabdian juga dilakukan. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini diharapkan dapat (a) meningkatkan kompetensi khalayak sasaran guru-guru SMA sederajat Kabupaten Sumbawa dalam Publikasi Ilmiah (PI) dan (2) meningkatkan produktivitas khalayak sasaran guru-guru SMA sederajat Kabupaten Sumbawa dalam menghasilkan Publikasi Ilmiah. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian berharap khalayak sasaran, guru-guru SMA sederajat Kabupaten Sumbawa, (a) bisa mendapatkan pengetahuan tentang tata cara mengembangkan karya tulis ilmiah sesuai tuntutan Permenagpan dan RB; (b) memiliki ketrampilan dalam menyusun proposal, melaksanakan, dan menyusun laporan PTK atau jenis lainnya sesuai dengan tuntutan Permen di atas secara bertahap dan (c) dihasilkannya draft proposal Publikasi Ilmiah.

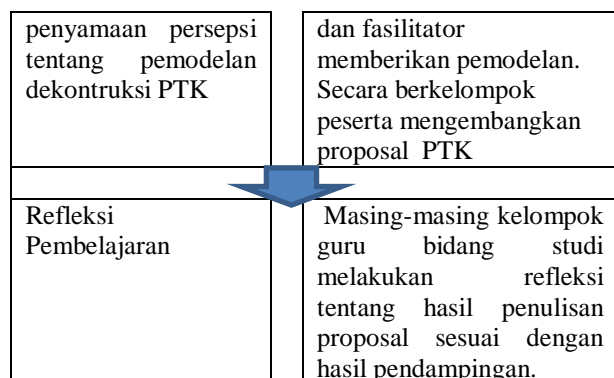
Metode

Kegiatan pengabdian ini melibatkan guru berbagai bidang ilmu yang memiliki peminatan terhadap penelitian tindakan kelas (PTK). Lebih spesifik, sasaran utama dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah guru-guru SMA dari berbagai bidang studi di Kota Sumbawa Besar. Para guru ini umumnya belum mempunyai pengalaman menulis publikasi ilmiah. Oleh karena itu untuk kelancaran kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana pengabdian PTK bekerja sama dengan para guru ini untuk melaksanakan workshop dimaksud. Melalui kerja sama ini diharapkan guru-guru tersebut dapat mengembangkan PTK dengan produk karya ilmiah yang dapat dipublikasi di jurnal-jurnal PTK nasional. Diharapkan hasil workshop ini dapat ditularkan ke sekala yang lebih luas kepada para guru bidang studi di sekolah lain yang tidak mendapat kesempatan mengikuti kegiatan workshop ini.

Dari hasil diskusi dengan guru-guru SMA di sekolah mitra ditemukan bahwa rata-rata guru mengalami kesulitan dalam menghasilkan publikasi ilmiah. Hal ini berdampak pada terhambatnya kepeangkatan mereka mengingat adanya komponen wajib publikasi ilmiah sebagai persyaratan yang jumlahnya disesuaikan dengan jenjang kepeangkatan (Permenragpan & RB, 2009). Secara singkat dapat dinyatakan bahwa sumber-sumber permasalahan khalayak sasaran dalam menulis antara lain: (a) belum adanya budaya menulis sebagai dampak dari kurangnya tuntutan sebelum pemberlakuan Permennagpan & RB no 16/2009, guru tidak dituntut untuk menulis sampai mereka berada pada golongan IV/a; (b) menurunnya kemampuan menulis karena tidak dilatihkan secara berkala; (c) kurangnya pembinaan secara intens dari lembaga terkait sampai menghasilkan produk (Sujana, Waluyo, & Soepriyanti, 2020).

Teknik yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi workshop virtual dan pertemuan secara luring. Pembimbingan dilakukan baik secara daring maupun luring selama kegiatan ini berlangsung. Kegiatan daring difasilitasi melalui media *Google Classroom* dan *Google Meet*. Para peserta diberi materi tentang proses penyusunan publikasi ilmiah secara online. Penguatan konsep dan latihan penyiapan proposal PTK dilakukan secara luring setelah tim pengabdian tiba di lokasi kegiatan. Pelaksanaan tugas terkait penulisan proposal PTK dilakukan melalui jalur luring dan dan daring, sesuai kesepakatan yang dibuat antara tim peneliti dan para guru. Langkah-langkah implementasi untuk mencapai tujuan meliputi:

Langkah-Langkah Kegiatan	Penjelasan
Pengembangan materi online	Materi kegiatan workshop dan pendampingan dikembangkan dengan menggunakan platform
Workshop orientasi kegiatan daring dengan materi secara daring	Praktek pembelajaran daring dengan kelompok guru bidang studi yang terlibat. Sebelum workshop, peserta harus membaca materi yang ada di laman Google Classroom
Workshop	Secara luring berdiskusi



Hasil dan Pembahasan

Tujuan utama dari workshop ini adalah untuk membekali para guru yang berpartisipasi dengan informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk menyusun artikel ilmiah secara efektif sesuai dengan bidang mereka masing-masing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam 2 tahap. Tahap pertama dilaksanakan secara daring tanggal 14 dan 15 Juni 2023. Tahap kedua dilaksanakan secara luring di SMAN 2 Sumbawa Besar pada tanggal 5 Juli dan *coaching clinic* pada tanggal 6 Juli 2023. Kegiatan ini workshop luring diawali dengan dekonstruksi karya ilmiah, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi pengembangan proposal PTK hingga pembahasan isu-isu etika penelitian dan analisis kebutuhan. pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah itu, para peserta diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan yang mereka hadapi dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dan menentukan metode yang akan digunakan, dan terakhir para peserta mendapat bimbingan penulisan PTK dalam bentuk *coaching clinic*.

Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh seluruh anggota tim pengabdian dari Program Studi Bahasa Inggris, FKIP Universitas Mataram. Disamping empat orang dosen, satu orang mahasiswi dari kota Sumbawa Besar turut serta dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memfasilitasi 15 guru yang menyatakan memerlukan bantuan perencanaan penulisan proposal PTK. Secara bergantian, keempat anggota tim tersebut memaparkan beragam materi kegiatan pelatihan penulisan ilmiah yang terkait dengan PTK, seperti (1) Peran PTK dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru, (2) Metode Dekonstruksi Karya Ilmiah, dan (3)

Rekonstruksi Karya Tulis Ilmiah. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memfasilitasi para guru dalam meningkatkan profesionalisme dalam mengembangkan karya tulis melalui pembekalan ketrampilan mendekonstruksi karya ilmiah dan mengembangkan proposal PTK berdasarkan hasil rekonstruksi karya tulis yang telah mereka buat. Sesi interaktif ini semakin memperkaya pemahaman peserta tentang teori dan penerapan praktisnya dalam karir penelitian mereka. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari mulai pukul 08.30 – 13.00.

Workshop ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan seperti ceramah, pemecahan masalah, dan kerja kelompok untuk menyelesaikan pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan ini bertujuan untuk melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman serta penerapan konsep PTK yang diajarkan. Dengan menggabungkan berbagai metode, peserta dapat mengembangkan keahlian menyeluruh dan memperoleh pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata. Para peserta secara aktif berbagi pengalaman dan tantangan mereka terkait penulisan karya ilmiah.

Pada tahap awal, tim pengabdian mengajak para guru peserta workshop untuk ikut berbagi pengalaman dalam penelitian dengan model PTK. Kesempatan ini memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dan permasalahan yang mereka alami dalam menulis karya ilmiah. Tim pengabdian mendorong diskusi terbuka dan kerja kolaboratif antar peserta, melalui pertukaran ide-ide. Pada tahap ini, permasalahan yang muncul dicatat dan dipetakan. Setelah itu, tim pengabdian menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan para peserta. Analisis seperti ini sangat membantu di dalam merumuskan strategi efektif untuk meningkatkan ketrampilan peserta dalam membuat karya tulis ilmiah. Setelah kegiatan di atas selesai, tim pengabdian masyarakat memaparkan materi pelatihan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru.

Tahap berikutnya adalah pembahasan hasil pemetaan masalah. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi kolaboratif dengan guru untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang masalah yang teridentifikasi dan penyebab mendasarnya. Diskusi ini memungkinkan dilakukannya analisis komprehensif terhadap hasil pemetaan masalah untuk penulisan karya ilmiah..

Setelah selesai diskusi pemetaan masalah, tim menampilkan jenis keterampilan yang dibutuhkan peserta pelatihan. Tim pengabdian kemudian menawarkan model dekonstruksi PTK. Sebagai langkah awal peserta pelatihan diarahkan untuk membongkar komponen dasar penulisan ilmiah melalui *joint sharing*. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok untuk mendorong kolaborasi antar peserta. Setiap kelompok diberikan artikel dengan topik tertentu untuk dianalisis. Mereka mengidentifikasi potensi tantangan yang mungkin timbul analisis tersebut. Dengan bekerja sama, para peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang ada dan mengembangkan intervensi yang ditargetkan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini secara efektif.

Kegiatan selanjutnya adalah membentuk kelompok diskusi untuk mengkritisi hasil dekonstruksi Karya Tulis Ilmiah para sejawat. Kegiatan ini dilanjutkan dengan rekonstruksi PTK yang dipandu oleh tim pengabdian. Kelompok diskusi memberikan kesempatan kepada peserta lain untuk menganalisis kelebihan dan kelemahan Karya Tulis Ilmiah yang mereka dekonstruksi. Dengan mengikuti latihan ini, mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang komponen-komponen yang membentuk penulisan ilmiah yang efektif. Melalui praktik rekonstruksi, peserta mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menyusun Proposal Penulisan karya tulis ilmiah ini berjalan secara terstruktur dan menantang. Melalui kegiatan ini, para peserta workshop menerima umpan balik dari instruktur dan rekan-rekan mereka sehingga mereka dapat menyempurnakan tulisan mereka.

Pada akhirnya, tim pengabdian memberikan evaluasi kritis terhadap kinerja para peserta pengabdian. Pada kesempatan ini, tim pengabdian masyarakat mengevaluasi luaran hasil pelatihan peserta. Pada proses evaluasi ini, tim pengabdian menilai positif kemajuan peserta dalam menyempurnakan kemampuan menulis ilmiahnya. Hal ini termasuk mengevaluasi kemampuan mereka dalam menyusun Proposal PTK dan mengkomunikasikannya secara efektif ide-ide penelitian mereka secara ringkas dan koheren. Tim pengabdian memberikan masukan dan bimbingan untuk lebih meningkatkan keahlian peserta dalam penulisan ilmiah.

Di akhir kegiatan, tim pengabdian mengumpulkan masukan, evaluasi, dan umpan

balik peserta. Masukan, evaluasi, dan tanggapan peserta yang terkumpul kemudian dikaji secara cermat oleh tim pengabdian masyarakat. Masukan ini memungkinkan para anggota tim pengabdian dapat mengidentifikasi bidang-bidang perbaikan dan menyesuaikan sesi pelatihan di masa depan agar dapat lebih memenuhi kebutuhan peserta dalam meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah. Selain itu, tim pengabdian juga menggunakan umpan balik ini untuk menyatakan penghargaan setinggi-tingginya atas perkembangan belajar yang dicapai oleh masing-masing peserta dalam penulisan karya ilmiah.

Banyak peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka menganggap isinya sangat komprehensif dan relevan dengan kebutuhan mereka. Beberapa peserta bahkan menguraikan bahwa kegiatan workshop ini sangat membantu pemahaman mereka akan tata cara menulis PTK. Pada sesi tanya jawab, banyak peserta bertanya dengan tim pelaksana pengabdian. Mereka mengajukan pertanyaan yang mendalam dan kritis, yang meningkatkan pemahaman mereka akan PTK. Sesi tanya jawab ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi wawasan dan pengalaman mereka, sehingga menumbuhkan kerjasama dengan rekan sejawat. Tim pengabdian memfasilitasi kegiatan pemecahan masalah dengan membuat materi PTK berdasarkan permasalahan sehari-hari yang mereka temui di kelas. Sebelum sesi berakhir, tim pengabdian melakukan sosialisasi kuisisioner evaluasi kegiatan kepada peserta dengan menggunakan Google Form mengikuti kegiatan workshop.

Berdasarkan hasil angket, 85 persen peserta memahami konsep pembuatan bahan ajar berisi Karya Tulis Ilmiah yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Hampir semua peserta mengakui manfaat kegiatan bagi diri mereka sendiri, rekan sejawat, dan sekolah. Mereka mengungkapkan kepuasan mereka terhadap workshop ini dan menyoroti kepraktisan informasi yang diberikan. Selain itu, banyak peserta yang menyatakan minatnya untuk menghadiri workshop mendatang karena materinya sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Secara umum peserta workshop sangat bersyukur atas keterampilan yang mereka peroleh melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mereka menilai bahwa workshop ini bukan saja memberi mereka wawasan yang berharga akan

PTK tetapi juga membekali mereka dengan cara-cara praktis yang dapat mereka terapkan dalam melaksanakan PTK. Beberapa peserta bahkan menyebutkan bahwa mereka akan merekomendasikan workshop ini kepada kolega dan teman mereka. Sebagian besar dari peserta menyarankan agar tim pengabdian memberikan pendampingan agar mereka bisa belajar lebih jauh tentang penulisan karya ilmiah.

Sebagian besar peserta workshop ini menyarankan agar tim pengabdian melibatkan sekolah-sekolah lain di Kabupaten Sumbawa untuk kegiatan serupa. Mereka menjelaskan, banyak guru mengalami kesulitan dalam penulisan ilmiah, khususnya PTK. Karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan karya ilmiah, seringkali guru menjadi frustrasi dan tidak mau mengurus kenaikan pangkatnya. Para peserta menyarankan agar tim pengabdian memperluas jangkauan kegiatan pengabdian serupa di sekolah-sekolah lain di kabupaten Sumbawa. Dengan diberikan dukungan dan bimbingan dalam penulisan ilmiah, para guru akan memiliki kesempatan yang lebih baik dalam memajukan karir dan berkontribusi dalam bidang pendidikan.

Kegiatan pengabdian ini dianggap telah berhasil mencapai indikator tujuan, yaitu lebih dari 75% dari yang ditargetkan. Artinya sebagian besar guru yang mengikuti pelatihan mengetahui cara membuat mengembangkan Karya Tulis Ilmiah dalam bentuk PTK. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan menulis para peserta menjadi jauh lebih baik, dan mereka mampu melakukan dekonstruksi hasil-hasil PTK dan menuangkan gagasan PTK yang rumit dengan lebih jelas. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini menunjukkan betapa pentingnya memberikan kesempatan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan spesifik khalayak pengguna layanan. Melalui kegiatan ini, peserta workshop belajar bagaimana meningkatkan kualitas tulisan ilmiah dan berkolaborasi dengan sejawat dalam membuat rencana penelitian PTK. Data dari observasi menunjukkan bahwa para guru yang mengikuti pelatihan sangat antusias dengan materi pelatihan karena menurut mereka materi tersebut memenuhi kebutuhan mereka. Keterlibatan aktif dan minat mereka terhadap workshop menunjukkan keseriusan mereka dalam belajar menulis karya ilmiah. Mereka mengatakan bahwa diperlukan lebih banyak pelatihan serupa di masa depan agar mereka dapat meningkatkan

keterampilan menulis ilmiah. Tingginya partisipasi peserta workshop menunjukkan tingkat semangat yang tinggi untuk belajar meningkatkan keterampilan menulis ilmiah mereka. Partisipasi aktif mereka tidak hanya menjadikan suasana pembelajaran menjadi hidup, namun juga membantu orang lain merasa menjadi bagian dari kelompok pembelajaran bersama. Suasana ini membuat para peserta terinspirasi dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran pelatihan lebih lanjut. Hasil yang signifikan dari pertemuan ini adalah terbangunnya kesepakatan bersama untuk mengembangkan ketrampilan menulis karya tulis ilmiah di lingkungan sekolah mereka.

Sejalan dengan skenario yang dibuat oleh tim pengabdian dan sekolah mitra, SMAN 2 Sumbawa Besar, kegiatan workshop ini berjalan lancar tanpa hambatan. Para peserta mengikuti sesi pelatihan dari awal sampai akhir. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelatihan berlangsung. Jadwal yang teratur dengan baik dan komunikasi yang efisien antara tim pengabdian dan tuan rumah membuat pelaksanaan kegiatan workshop ini berjalan sesuai jadwal. Ada tiga faktor utama yang berkontribusi terhadap efisiensi pelaksanaan kegiatan layanan ini. Pertama, adanya anggota tim pengabdian yang memiliki keahlian dalam bidang PTK. Dengan keahlian tersebut, tim pengabdian dapat memberikan instruksi dan bimbingan yang tepat kepada peserta. Mereka memastikan bahwa semua guru yang terlibat memahami tujuan dan harapan workshop. Kedua, para peserta lokakarya memiliki kedisiplinan yang tinggi. Mayoritas peserta hadir tepat waktu di tempat pembelajaran. Selain itu, para peserta menunjukkan komitmen yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan. Faktor ini yang meningkatkan efektivitas program pelatihan secara keseluruhan. Ketiga, partisipasi dan antusiasme peserta relatif sangat tinggi. Selama kegiatan pelatihan, beberapa peserta menanyakan materi yang disampaikan dan memberikan masukan. Partisipasi mereka tidak hanya menunjukkan ketertarikan terhadap materi pelatihan, namun juga berkontribusi terhadap suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Selain itu, keinginan peserta untuk bertanya dan memberikan masukan menunjukkan adanya keinginan untuk memahami konsep PTK secara utuh dan keinginan menerapkannya.

Secara keseluruhan, peserta workshop menyatakan pendapat mereka bahwa isi materi yang diberikan melalui workshop ini telah sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Setelah kegiatan workshop selesai, tim pengabdian melakukan wawancara dengan para peserta. Para peserta mengungkapkan bahwa selama ini mereka mengalami kebingungan dalam proses penulisan proposal PTK. Banyak peserta pelatihan merasa kewalahan dengan rumitnya penulisan proposal PTK. Mereka juga mengakui bahwa workshop ini memberikan mereka panduan dan strategi yang berharga untuk mengatasi tantangan tersebut. Temuan yang diperoleh dari wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman komprehensif tentang isi materi pelatihan PTK yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat.

Para peserta menyampaikan apresiasinya atas upaya tim pengabdian masyarakat dalam menyederhanakan konsep penulisan karya ilmiah, khususnya PTK. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan workshop ini memfasilitasi mereka untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan dari sekolah lain. Mereka dapat bertukar gagasan dan menerima umpan balik dari sesama peserta workshop, sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman mereka akan penulisan karya ilmiah. Para peserta menjelaskan bahwa kegiatan dekonstruksi PTK dapat membantu mereka menguasai tentang tata cara melakukan penelitian tindakan kelas. Hasil penting yang diperoleh dari kegiatan workshop ini adalah munculnya pemahaman kolektif mengenai proses membuat kerangka penulisan PTK dalam disiplin akademik masing-masing guru. Dengan terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, para guru memperoleh wawasan tentang seluk-beluk cara penulisan karya ilmiah dan cara meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis PTK.

Berdasarkan hasil refleksi diperoleh penjelasan bahwa pihak sekolah mitra menginginkan pelatihan ini berkelanjutan agar mereka dapat lebih meningkatkan pemahaman akan PTK yang diberikan oleh tim pengabdian. Pihak sekolah mitra mengakui bahwa pelatihan berkelanjutan sangat penting bagi staf untuk memperdalam pengetahuan mereka dan menerapkan strategi PTK secara efektif. Mereka juga menyatakan bahwa pelatihan yang berkelanjutan akan menguatkan bimbingan tim

pengabdian kepada sekolah mitra dalam membuat PTK. Secara keseluruhan, pihak sekolah mitra menyatakan kepuasan mereka dan apresiasi yang tinggi terhadap keterampilan yang diperoleh guru melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mereka menyadari bahwa pelatihan yang berkelanjutan juga akan membantu mereka untuk mengetahui perkembangan atau penelitian baru di bidang PTK, sehingga memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan ketrampilan meneliti mereka.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa workshop ini telah berhasil memberikan luaran jangka pendek, khususnya peningkatan pemahaman dan ketrampilan dalam merumuskan PTK berdasarkan domain keilmuan masing-masing. Selain itu, pelatihan ini juga menumbuhkan kerjasama antara guru dalam menerapkan strategi penulisan PTK. Upaya kolektif ini berkontribusi pada peningkatan berkelanjutan dalam keterampilan menulis karya ilmiah mereka dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di bidang ilmu masing-masing.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para peserta sangat berharap kedepannya dapat terus difasilitasi dengan kegiatan serupa sehingga kemampuan menulis PTK semakin meningkat. Mereka yakin bahwa kegiatan penguatan kapasitas guru yang berkelanjutan akan mendorong pertumbuhan dan pengembangan kemampuan mereka dalam meneliti. Untuk itu, mereka meminta dukungan yang berkelanjutan dari pihak Universitas Mataram untuk meningkatkan keahlian mereka dalam mengembangkan PTK. Mereka berharap tim pengabdian akan terus membimbing mereka dalam pembuatan PTK. Selain itu, mereka berharap tim pengabdian akan memperluas cakupan kegiatan pengabdian ke sekolah-sekolah lain yang belum mendapat kesempatan mengikuti kegiatan serupa.

Para peserta workshop ini mengaku bahwa mereka mendapatkan banyak ketrampilan menulis dari kegiatan workshop PTK, khususnya mengenai tata cara pembuatan proposal PTK dan penulisan karya ilmiah. Para peserta sangat bersyukur atas kesempatan untuk berhubungan dengan dosen dari Universitas Mataram melalui kerja kolaboratif dengan mereka. Temuan dari evaluasi juga menunjukkan bahwa para peserta sangat berharap agar kegiatan seperti ini dapat dilanjutkan di masa depan sehingga keterampilan meneliti mereka dapat

terus berkembang. Mereka berharap tim pengabdian dapat mendukung upaya mereka untuk menulis secara profesional. Para peserta workshop mengakui bahwa mereka mendapatkan banyak manfaat, khususnya mengenai proses kerjasama dengan pihak lain untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam bidang ilmu mereka masing-masing..

Dari kegiatan pengabdian ini ada tiga temuan penting yang menjadi kendala selama kegiatan workshop berlangsung: (1) tidak tersedianya komputer untuk pelatihan di sekolah mitra karena komputer di sekolah tersebut sedang dipakai untuk kegiatan tes; (2) banyak peserta pelatihan yang tidak membawa laptop untuk berlatih mendekonstruksi materi PTK (dengan terpaksa mereka harus bekerja kelompok untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan); dan (3) waktu yang tersedia untuk kegiatan kerja kelompok sangat terbatas. Akibatnya, meskipun seluruh kelompok guru mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil pembelajarannya, hasil pembahasannya tidak tuntas secara terinci. Faktor-faktor penghambat ini cukup mengurangi efektivitas workshop secara keseluruhan.

Terlepas dari kekurangan tersebut di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinyatakan berjalan baik. Kegiatan ini tidak hanya membekali peserta dengan pengetahuan akan penulisan karya ilmiah tetapi juga membantu mereka dalam meningkatkan ketrampilan menulis ilmiah. Teknik pelatihan PTK dengan pendekatan dekonstruksi dan rekonstruksi terbukti sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta workshop. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program ini secara efektif telah memenuhi tujuannya untuk meningkatkan kemahiran menulis ilmiah di antara para guru yang terlibat.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian pada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Mataram yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

Asropah, dkk. (2022). *Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Populer Bagi Guru*.

Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 5 No. 1

Derrida, J., 1976, *Of grammatology*, transl. G.C. Spivak, John Hopkins University Press, Baltimore, MD.

Ditjen GTK, Kemdikbud. (2016). *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan guna mendukung Pengembangan Profesi Guru Pembelajaran (PPGP)*. Jakarta: Kemdikbud.

Fauzan, M., & Ramdhani, M. A. (2018). Studi Tentang Motivasi Meneliti Guru Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 209-225.

Haryanto, Y., & Wijayanti, L. M. (2019). Analisis Motivasi Meneliti Guru Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 26(1), 1-12.

Krismanto, W. (2018) Meningkatkan Kemampuan Publikasi Ilmiah Kalangan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi*, Vol. 20, No. 1

Nuraini, S., & Mahfudnurnajamuddin, M. (2021). Peran Faktor Internal dan Eksternal dalam Meningkatkan Motivasi Meneliti Guru SD di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 6(1), 33-45.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permennagpan & RB) Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit.

Prasetya, B., & Widiani, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Meneliti Guru Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 167-182.

Rahyasih, Y., Hartini, N., & Syarifah, L. S. (2020). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 136-144.

Sujana, I M., Ilhamdi, L., Suryanti, Ni M. N., Baidowi, Andayani, Y, dan Mari'i, (2011). Pemetaan Kompetensi Peserta Didik dan Pengembangan Mutu Pendidikan SMA di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat dan Kota Mataram NTB. *Laporan Penelitian*. Mataram: Lembaga Penelitian Universitas Mataram.

- Sujana, I. M., Andayani, Y., Suryanti, N. M., Ilhamdi, M. L., Baidowi, & Mari'i. (2016). Analisis hasil ujian bahasa Inggris SMA dan pengembangan model peningkatan mutu pembelajaran bahasa Inggris di NTB. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan (JIPP)*, 1(2), 123-139.
- Sujana, I. M., Waluyo, U., Soepriyanti, H., & Arifuddin. (2019). Penerapan *Deconstruction-Construction Model* dalam Menyusun PTK untuk Guru-Guru Bahasa Inggris Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 189-196.
- Sujana, I. M., Waluyo, U., Soepriyanti, H., & Arifuddin. (2020). Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris SMK di Masa dan Pasca Covid 19: Integrasi TLC Model dalam Google Classroom. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia (JPMSI)*, 3(1), 1-9.
- Sutarto, H., & Priyono, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Meneliti Guru Sekolah Menengah Atas di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Menengah*, 1(2), 105-117.
- Thoharudin, M., Huda, F. A., & Suryadi, T. (2021). Meningkatkan Semangat Menulis Dan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru Se-Kecamatan Suhaid, Kapuas Hulu. *ABDIMAS ALTRUIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 70-75. <https://doi.org/10.24071/aa.v3i2.3208>